

PENGARUH IDOL K-POP DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 ANYER

Oleh: Siti Rohaliya¹, Septi Kuntari²

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan

Ageng Tirtayasa

sitirohalia23@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to know how the influence of idol k-pop affects the learning motivation of learners as k-poppers, ranging from the underlying factors, the impact they have, the way students manage time in learning and supporting their idol, to how students maintain motivation through idol idol. The methods used are qualitative research with descriptive and data-collection approaches by observation, interview, and documentation and primary and secondary data sources. Research shows that idols have a positive and negative impact on the process. To overcome the impact of idol k-pop on the student's learning motivation can be done in several ways, such as students should be able to divide time properly and put more emphasis on duty and learning ahead of time and can create structured schedules from morning to night, students should prioritize learning and keeping tasks on time as much as possible divide the time during study and entertainment. Korean culture is adding new insights into foreign cultures, giving knowledge in English and even Korean and being able to create new friends from different circles. This has indirectly affected the development of science and technology. How much new technology or a known medium is available for students to learn a foreign language in order to communicate with idols they like.

Key Words : *Influence, Korean Wave, Motivation, Study, Student*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh idol K-Pop dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, faktor-faktor penyebab, serta dampak yang ditimbulkan, juga cara siswa mengatur waktu dalam belajar dan mendukung idolanya, sampai bagaimana cara siswa mempertahankan motivasi melalui idol K-pop. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idol K-Pop memberikan pengaruh positif dan negatif pada proses. Untuk mengatasi pengaruh dari idol K-Pop terhadap motivasi belajar pada siswa tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti siswa harus bisa membagi waktu dengan baik dan lebih mengutamakan tugas dan pembelajaran terlebih dahulu serta dapat membuat jadwal yang terstruktur dari pagi sampai malam, siswa harus lebih memprioritaskan pembelajaran dan mengerjakan tugas tepat waktu, sebisa mungkin dapat membagi waktu saat belajar dan hiburan. Budaya Korea menambah wawasan baru mengenai budaya luar, memberikan pengetahuan terkait bahasa Inggris bahkan K-Pop mampu menciptakan relasi pertemanan baru dari berbagai kalangan. Secara tidak langsung, hal ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyaknya teknologi ataupun suatu media baru yang diketahui untuk para siswa mempelajari bahasa asing agar dapat berkomunikasi dengan idol yang disukainya.

Kata Kunci: Pengaruh, *Korean Wave*, Motivasi Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi ikut mengalami perkembangan secara pesat dengan masuknya globalisasi. Globalisasi merupakan proses kebudayaan global yang menimbulkan interaksi antara banyak negara di dunia menjadi semakin terbuka, bebas, dan tidak terbatas. Perkembangan industri di Korea membuka peluang perkembangan potensi budayanya melalui berbagai bidang untuk diperkenalkan kepada negara lain (Prasanti & Dewi, 2020). Korea kini menjadi standar selera bagi orang Asia termasuk Indonesia (Apriliani & Setiawan, 2019). Permasalahan tersebut membuat banyak kebudayaan asing memasuki negeri ini dengan cepat. Budaya yang saat ini sedang berkembang dan banyak digemari siswa di Indonesia salah satunya yaitu budaya Korean Wave atau Hallyu, salah satunya adalah musik K-pop. Selain musik, berbagai produk budaya Korea mulai dari drama, film, lagu, fashion, gaya hidup produk-produk industri mulai mewarnai kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia (Sakinah dkk., 2022).

Masuknya K-Pop di Indonesia berawal dari adanya *Korean Wave* atau gelombang Korea yang merupakan sebuah istilah yang mengarah pada tersebarnya budaya Korean Pop di berbagai penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia. Korean Wave adalah sebuah sebutan yang diberikan untuk aktivitas penyebaran budaya pop Korea secara global di banyak negara di dunia sejak tahun 1990-an. Umumnya Korean Wave memberikan pengaruh kepada banyak individu di negara-negara tersebut untuk mempelajari bahasa Korea dan kebudayaan Korea. Adanya fenomena peningkatan dalam minat konsumsi pada produk-produk Korea Selatan seperti produk elektronik, make up, masakan, musik, hingga film (Hilmawati, 2021).

Di Indonesia sendiri, Korean Wave sudah ada sejak tahun 2000-an, yakni ketika beberapa drama Korea Selatan yang tayang di TV Indonesia, Seperti Full House, Endless Love, Winter Sonata, Princess Hour, Boys Before Flowers. Digemarinya soundtrack dari tayangan drama tersebut, menjadi awal dari para pecinta drama untuk mulai mencari tahu dan mengidolakan penyanyi-penyanyi K-Pop. Sekitar tahun 2005, penyanyi solo Rain menggelar konser di Indonesia yang mampu menarik sekitar 40.000 penonton, lalu ada 2PM di tahun 2011 dan Super Junior pada tahun 2012. Melihat antusiasnya masyarakat Indonesia terhadap KPop juga mengundang perhatian dari grup-grup lain seperti BTS, TWICE, Red Velvet, Blackpink, SNSD, NCT, EXO dan beberapa grup lainnya yang sudah sukses menggelar konser di Indonesia (Azhari, 2023).

Budaya Korea tumbuh dengan cepat dan berkembang meluas serta diterima oleh masyarakat umum untuk menciptakan fenomena *Korean Wave* atau Hallyu. Munculnya budaya K-pop di negara Indonesia juga sikap fanatisme terhadap Idol K-pop juga semakin besar dan meningkat. Para siswa menjadi tertarik untuk melakukan imitasi atau meniru kebudayaan Korea dan kegiatan peniruan sesuatu yang berkaitan dengan bias Idol K-pop mereka. Bias merupakan seseorang yang dijadikan *role model* dari suatu boyband atau girlband K-pop. Sedangkan, perilaku

imitasi merupakan suatu pembelajaran yang orang-orang lakukan untuk menyesuaikan perilaku mereka ke dalam fenomena sosial yang ada. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang ditirukan (Kaparang, 2013).

Kehadiran idol K-pop dapat memberi pengaruh terhadap preferensi kaum milenial dalam banyak hal. Pengaruh yang sering terjadi dalam gaya hidup, namun ternyata K-pop juga berpengaruh dalam motivasi belajar. Motivasi yang dihasilkan dari para idol K-pop tersebut, terkadang membuat penggemar berusaha dan belajar lebih keras dalam menempuh pendidikan di negeri ginseng tersebut, baik melalui jalur beasiswa maupun jalur mandiri. Motivasi yang di dapat dari para idol K-pop, mampu memberikan peningkatan terhadap prestasi mereka karena terciptanya semangat belajar (Sriyolanda, 2022).

Motivasi belajar adalah suatu proses yang dilakukan dari diri sendiri dan juga berasal dari luar individu pada saat aktivitas belajar tertentu yang bersifat mendorong sehingga akan memunculkan lahirnya semangat dalam belajar. Motivasi belajar adalah suatu peranan yang begitu penting dalam memberikan semangat dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam belajar (Sri Yenti dkk., 2022). Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Mulyaningsih, 2014).

Semangat saat belajar dapat dimiliki oleh seseorang dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat individu sangat tertarik kepada suatu hal yang dipelajari sehingga muncul minat untuk belajar terus-menerus. Jika dorongan dalam belajar yang kita miliki rendah, maka akan berdampak pada hasil dalam belajar itu sendiri sehingga akan membuat prestasi belajar siswa rendah dan susah untuk mencapai apa yang diinginkan (Khuangga, 2021).

Konsumsi atas budaya K-Pop juga terjadi pada siswa di SMA, salah satunya ada di SMA Negeri 1 Anyer kelas XI. Berkembangnya budaya K-Pop dikalangan peserta didik di SMA Negeri 1 Anyer terlihat dari cara berinteraksi antara satu dengan yang lain, yang terkadang diselipi beberapa kata dalam bahasa Korea dan tak jarang pula yang memutar lagu-lagu Korea, menonton drama-dramanya, mengoleksi *merchandise*, streaming konser musik secara berbayar atau gratis, bergabung dalam akun fanbase, memfollow idola yang disukai dan menonton atau mendownload musik videonya. Adanya akses dalam mendukung siswa melakukan hal-hal tersebut disebabkan adanya izin untuk membawa alat elektronik seperti handphone dan laptop, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi beberapa peserta didik untuk menjadi penggemar K-Pop.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ananda Rosianita Azhari Tahun 2023 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada skripsinya yang berjudul "MOTIVASI DAN PERILAKU PENGGEMAR MUSIK K-POP

DI PURWOKERTO (Studi Fenomenologi Pada Santriwati Pondok Pesantren Modern El-Fira)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan sebanyak 5 subyek yang diambil. Peneliti menggunakan sumber data berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian berupa wawancara dengan subyek, sedangkan sumber data sekunder didapat dari internet, dokumen, laporan, jurnal, skripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa reduksi data, penyajian data serta verification (Azhari, 2023). Penelitian ini menghasilkan adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang memberi pengaruh saat menggemari K-Pop. Munculnya minat karena tertarik kepada visual, lagu atau dari segi musik ideonya. Selain itu, pengaruh dari lingkungan seperti yaitu teman dan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait motivasi belajar peserta didik sebagai K-Popers. Sehingga, peneliti mengambil judul “Pengaruh Idol K-Pop Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Anyer” dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran idol K-Pop mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebagai seorang K-Popers.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Pengaruh Idol K-Pop Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Anyer” ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang mengungkap fakta di lapangan yang di lakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Anyer.

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua pertama, data primer yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap peserta didik di SMA Negeri 1 Anyer secara langsung di lapangan. Kedua, data sekunder diperoleh dari dokumen jurnal dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada informan penelitian, selain itu dilakukan observasi oleh peneliti pada sebuah objek secara langsung dan dokumentasi sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Objek pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas sehingga informan dalam penelitian ini berusia antara 15 tahun sampai 17 tahun. Mereka mulai mengenal K-Pop berkisar antara tahun 2015 sampai 2019 dan cara ketertarikan mereka terhadap K-Pop begitu beragam. Banyak dari mereka yang mulai mengenal K-Pop dari media sosial seperti tiktok, twitter, instagram, youtube, telegram dan lain sebagainya. Mereka dengan sengaja melihat beberapa postingan dari

boygroup dan girlgroup korea yang menarik perhatian mereka seperti EXO, NCT, BTS, BLACKPINK, TREASURE, AESPA, dan lain-lain.

Melalui wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin yang menjadi fokus utama dalam pembahasan penelitian ini yaitu, 1) Faktor penyebab siswa dalam menyukai idol K-Pop, 2) Pengaruh idol K-Pop terhadap motivasi belajar siswa, 3) Cara siswa membagi waktu antara belajar dengan mendukung idol K-Pop, dan 4) Cara siswa mempertahankan motivasi belajar melalui idol K-Pop. Berikut penjelasan dari poin-poin tersebut:

1. Faktor Penyebab Siswa Menyukai Idol K-Pop

Saat ini para remaja dengan mudah mengakses sosial media, sehingga mereka akan dengan mudah mencari tahu mengenai banyak hal. Begitupun juga yang terjadi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Anyer. Salah satu alasan dari ketertarikan para siswa terhadap para idol K-Pop melalui visual yang dimiliki oleh bias atau idol dari grup yang mereka sukai. Visual sendiri merupakan poin penting yang harus dimiliki oleh seorang idol yang akan menjadi syarat mereka untuk debut suatu grup atau penyanyi dalam industri entertaint di Korea.

Pada wawancara yang dilakukan, informan mengatakan bahwa selain visual yang menjadi ketertarikan mereka, ada faktor lain yang menjadi motivasi bagi para siswa yaitu, sikap kerja keras dan tidak mudah putus asa yang dimiliki oleh idol K-Pop. Idol yang ingin debut di industri musik Korea perlu melakukan banyak hal, seperti seleksi yang dimana banyak masyarakat baik masyarakat lokal Korea maupun luar Korea yang ingin berkarir di Korea sehingga pada proses ini juga membutuhkan kesabaran dan kerja keras agar lolos dalam seleksi oleh suatu agensi yang mereka tuju.

Setelah mereka lolos seleksi, akan ada proses selanjutnya yaitu menjadi seorang trainee dengan melakukan berbagai macam latihan khusus untuk melatih kemampuan mereka sesuai dengan standar seorang idol di Korea seperti kemampuan bernyanyi, menari, rapp, kemampuan akting, *modeling*, dan kemampuan lainnya. Dari banyaknya hal yang dilakukan tersebut, masih terdapat proses yang panjang sampai mereka benar-benar pantas untuk didebutkan oleh suatu agensi dan menjadi seorang idol yang digemari oleh banyak fans lokal maupun internasional.

Dari situlah ketertarikan para informan terhadap idol K-Pop, bukan hanya visual mereka yang saja yang menjadi daya tarik tetapi perjuangan mereka untuk menjadi seorang, memiliki fans yang banyak dan mendukung karir mereka. Oleh karena itu, alasan para siswa menjadi penggemar idol K-Pop dan senang terhadap mereka adalah karena perjuangan

para idolnya yang luar biasa dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai inspirasi dan motivasi serta semangat dalam belajar untuk mengejar dan mencapai cita-cita.

Hal menarik lain yang menjadi daya tarik dari idol K-Pop yaitu melalui musik K-Pop yang mereka bawakan. Musik yang ditampilkan oleh para idol grup K-Pop biasanya terdapat lirik yang memberikan motivasi di dalam lagu-lagu tersebut. Seperti yang dikatakan salah satu informan, terdapat beberapa lagu yang dinyanyikan oleh idol grup yang disukai mereka yaitu grup NCT dengan judul lagunya yaitu Beautiful. Informan tersebut mengatakan bahwa makna yang ada didalam lagu tersebut dapat membangkitkan semangat mereka baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari mereka. Melalui ritme yang khas dari lagu-lagu idok grup K-Pop juga mampu membangkitkan semangat para siswa dalam menjalani kesehariannya.

Dari beberapa penjelasan mengenai faktor penyebab siswa menyukai idol K-Pop di atas, dapat dilihat bahwa peran seorang idol K-Pop terhadap semangat belajar siswa sangat besar dan hal tersebut tentu memiliki dampak bagi para penggemar baik positif dan negatif. Jika diperhatikan, Indonesia memiliki banyak generasi muda yang berpotensi dan berbakat serta kreatif dan inovatif (Valenciana & Pudjibudojo, 2022).

2. Pengaruh Idol K-Pop Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Perkembangan teknologi saat ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat perkotaan saja, tetapi daerah pedesaan juga sudah bisa merasakan perkembangan tersebut (Ikhsan & Kuntari, 2022). Kemudahan akses sosial media menjadi penunjang utama para siswa dalam meningkatkan ketertarikannya terhadap idol K-Pop. Namun, tidak semua hal yang berkaitan dengan idol-idol grup Korea tersebut memberikan dampak positif maupun negatif. Para informan yang berada di jenjang usia remaja masih membutuhkan dampingan saat mengakses media sosial agar tetap aman. Pada perkembangan *Korean Wave* yang melanda para remaja SMA ini, terdapat dampak positif dan negatif yang dijelaskan melalui hasil wawancara kepada informan.

Dampak positif yang telah dipaparkan oleh informan mengenai energi positif yang diberikan oleh para idol K-Pop. Para informan merasa lebih ceria saat melihat penampilan idol grup K-Pop yang mereka sukai dan para informan menjadikan idol favorit mereka menjadi seseorang yang dapat memberikan kesembuhan bagi kesehatan mental mereka. Sikap sopan dan etika yang dimiliki oleh para idol membuat mereka ikut melakukan hal tersebut, dengan adanya kebiasaan meminta maaf terlebih dahulu, menyapa para penggemar dengan baik, menghargai para staff yang membantu pekerjaan mereka, sampai

kepribadian baik lainnya yang dimiliki oleh idol grup K-Pop yang dapat dijadikan *role mode* bagi para penggemarnya.

Melihat dari sisi kerja keras para idol K-Pop, informan juga merasa terinspirasi dengan kemampuan yang dikuasai oleh idol mereka seperti kemampuan bahasa yang lebih dari satu karena terdapat beberapa anggota dari suatu grup K-Pop yang berasal dari luar Korea sehingga mengharuskan mereka menguasai bahasa Korea. Hal ini memberikan motivasi kepada para penggemarnya dengan ikut belajar bahasa asing dengan tujuan yang berbeda, para informan dari wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa ia tertarik belajar bahasa Inggris dan Korea agar dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh idolnya.

Kemampuan-kemampuan idol K-Pop tersebutlah menjadi salah satu dampak positif yang sangat terlihat dikalangan para penggemar K-Pop. Mereka mampu membaca Hangeul bahkan mampu berbicara dengan lancar menggunakan bahasa Korea. Selain itu, penampilan para penggemar yang lebih sopan saat berbicara maupun bersikap mencerminkan bahwa peran idol K-Pop terhadap perilaku penggemarnya sangat besar.

Namun, masuknya budaya Korea di Indonesia selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif yang justru memberikan efek lebih besar diantara non-penggemar K-Pop dengan penggemar K-Pop maupun sesama penggemar K-Pop. Dampak negatif yang sering kita lihat yaitu mengenai tingkat toleransi, masih banyak non-penggemar K-Pop yang memberikan candaan terhadap penggemar K-Pop mengenai idol mereka. Melalui salah satu informan dalam penelitian mengatakan dampak negatif yang dirasakan biasanya terlalu sering merasa halunisasi, mereka merasa bias atau idol yang mereka sukai ada di hadapan mereka, dapat berbicara secara langsung dengan idol yang disukai.

Adanya rasa senang saat mendukung idol K-Pop dapat menimbulkan dampak negatif lain yaitu lupa akan waktu dalam bermain smarthphone. Salah satu informan mengatakan terkadang *overtime* dalam penggunaan gadget, selain itu terdapat informan yang mengatakan bahwa selalu dimarahi oleh orangtua karena jarang ke luar rumah. Dampak negatif memperlihatkan bahwa adanya peran lain yang ditimbulkan oleh industri Korea dikalangan siswa.

Jika dilihat melalui sosiologi kebudayaan, Simmel menggunakan model pendekatan kebudayaan yang oleh Nedelmann disebut ambivalensi kebudayaan (Widyanta, 2002). Para siswa selaku *actor* yakni pelaku konsumsi atau konsumen terhadap suatu kebudayaan yang dimana pada penelitian ini mengarah kepada budaya Korea, dapat mengelola gaya

kehidupan dari siswa tersebut secara strategis. Siswa menjadi individu yang aktif dalam melakukan hubungan dalam proses perkembangan budaya Korea. Adanya konsumen sudah dipastikan terdapat pula wadah bagi pelaku dalam memenuhi kebutuhannya, para siswa akan mencari tahu mengenai idol K-Pop yang disukai dan menjadikan sebagai tempat untuk menyenangkan diri sendiri melalui sosial media yang menjadi wadah para siswa tersebut. Dengan begitu, keberadaan siswa sebagai *actor* dan konsumen dari kebudayaan Korea akan menuntut kepenuhan peranan dan keterlibatan diri siswa tersebut terhadap kegiatan mereka dalam mendukung idol K-Pop yang mereka sukai.

3. Cara Siswa Membagi Waktu Antara Belajar Dengan Mendukung Idol K-Pop

Membagi waktu bagi sebagian orang merupakan bagian terpenting dalam proses kehidupan. Begitu juga yang dilakukan oleh siswa yang memberi label bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok penyuka idol Korea. Melalui wawancara yang dilakukan, beberapa informan memiliki kemampuan dalam mengatur waktu antara belajar dan mendukung idol yang disukai.

Mereka mengatakan akan membuat jadwal yang akan disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Salah satu responden menjelaskan mereka akan membuat jadwal yang sistematis dan membedakan antara jadwal yang dibuat untuk hari biasa dan hari libur. Cara membagi waktu yang dilakukan saat hari biasa yakni 30 menit waktu untuk belajar dan 10 menit untuk istirahat. Pada waktu istirahat itulah mereka melakukan kegiatan seperti melihat kabar terbaru dari idol K-Pop. Sedangkan, untuk hari libur memberikan 40 menit untuk belajar dan 15 menit untuk istirahat. Mereka memberikan waktu khusus yaitu di hari minggu untuk melakukan kegiatan mendukung idol K-Pop yang mereka sukai dengan jumlah waktu yang lebih panjang dari hari lainnya.

Namun, tidak memungkiri bahwa terdapat dari mereka juga menggabungkan antara waktu belajar dengan waktu mendukung idol K-Pop. Mereka memanfaatkan acara-acara atau konten yang disajikan oleh idol K-Pop untuk mereka belajar hal-hal baru. Salah satu hal yang dilakukan dengan menonton acara *variety show* yang menggunakan terjemahan dengan bahasa Inggris. Mereka memanfaatkan hal tersebut untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris agar lebih baik. Kemampuan yang dimiliki para siswa dapat meningkat bukan hanya melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga siswa dapat memanfaatkan hal-hal yang ada di lingkungan mereka.

Maka dari itu, kemampuan diri dalam mengatur waktu sangatlah penting. Hal tersebut bukan hanya digunakan saat proses belajar atau mendukung idol K-Pop, saat para

siswa sudah berada di dunia kerja kemampuan membagi waktu yang mereka miliki itu akan sangat berguna dan memberikan dampak yang baik bagi mereka dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

4. Cara Siswa Mempertahankan Motivasi Belajar Melalui Idol K-Pop

Dalam mempertahankan motivasi belajar setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda, mereka akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi diri mereka. Sebagai seorang siswa harus mampu menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru serta berusaha untuk menguasai segala materi yang diberikan oleh guru (Ratih & Lindawati, 2022). Begitu pula bagi para siswa di SMA Negeri 1 Anyer, bagi mereka idol K-Pop merupakan bagian dari banyaknya cara yang dapat dilakukan dalam mempertahankan semangat dan motivasi belajar mereka.

Salah satu informan menjelaskan bahwa cara yang selalu digunakan untuk terus meningkatkan semangat dan motivasi belajar yaitu mengingat tujuan utama mereka belajar dan melihat kembali perjuangan para idol K-Pop mereka. Mereka akan membuat tulisan penyemangat seperti “kamu pasti bisa ketemu dia” dan ada juga yang membuat kalimat “belajar yang baik agar bisa ketemu EXO”. Kalimat-kalimat tersebut bagian dari cara yang mereka lakukan untuk selalu mengingatkan diri saat semangat dan motivasi belajar menurun.

Para informan juga banyak menjadikan motivasi atau kalimat-kalimat yang diberikan oleh idol K-Pop yang mereka sukai sebagai bentuk penyemangat dalam proses belajar. Mereka memiliki mimpi untuk lolos ke suatu kampus agar dapat menunjukkan kepada idol K-Pop mereka. Beberapa informan mengatakan idol K-Pop mereka mampu menempuh pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi saat harus melakukan pekerjaan sebagai idol, sehingga dengan hal tersebut mereka termotivasi untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin dan dapat membuktikan bahwa mereka mampu focus dalam belajar meskipun menyukai idol K-Pop.

Melalui data penelitian yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya akan membahas mengenai ungkapan Graham dan Hudley Torelli (dari Center on Education Policy, dalam Hasgimianti dkk., 2018) menjelaskan sebagai berikut. *“Several studies have explored how social and cultural context can have a bearing on students’ motivations or aspirations. For example, some researchers assert that experiences with or perceptions of discrimination can damage the confidence of students of color and contribute to academic disengagement”*. melalui pendapat tersebut, mari kita pahami bahwa adanya suatu harapan untuk mempertahankan identitas budaya yang berbeda yang mampu mempengaruhi motivasi belajar dan aspirasi belajar dari mahasiswa.

Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa keberadaan suatu budaya dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Budaya tersebut memberikan dampak positif dan negatif pada proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa idol K-Pop yang merupakan bagian dari budaya Korea memberikan dampak positif dan negatif bagi tingkat motivasi belajar siswa.

Dampak negatif yang muncul seperti lupa akan waktu saat bermain smarthphone, sering berhaluniasi, kurang bersosialisasi, dan lain sebagainya dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti siswa harus bisa membagi waktu dengan baik dan lebih mengutamakan tugas dan pembelajaran terlebih dahulu dan dapat membuat jadwal yang terstruktur dari pagi sampai malam, siswa harus lebih memprioritaskan pembelajaran dan mengerjakan tugas tepat waktu, dan diusahakan mampu mengatur waktu saat belajar dan hiburan.

PENUTUP

Budaya idol K-Pop yang masuk dan diterima oleh para siswa memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga tingkat keaktifan belajar siswa ikut meningkat. Banyaknya motivasi yang didapatkan oleh siswa dari idol K-Pop yang mereka sukai, dapat memperlihatkan adanya dampak positif dan bukan hanya dampak negatif. Pada sisi positif perkembangan budaya korea melalui seorang sosok idol dapat meningkatkan semangat belajar para siswa dan mampu memberi suatu hiburan saat waktu istirahat yang dimiliki siswa. Selain itu adanya budaya *Korean Wave* menambah wawasan baru mengenai budaya luar, memberikan pengetahuan terkait bahasa Inggris bahkan Korea dan mampu menciptakan relasi pertemanan baru dari berbagai kalangan. Secara tidak langsung, hal ini memberikan dampak terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyaknya teknologi ataupun suatu media baru yang diketahui untuk para siswa mempelajari bahasa asing agar dapat berkomunikasi dengan idol yang disukainya.

Sisi negative dari pengaruh menyukai idol K-Pop yakni, siswa cenderung lupa akan waktu saat menghabiskan kegiatan seperti mendengarkan musik K-Pop, streaming MV, melihat kabar idol K-Pop di media sosial, membuat mereka lupa dengan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Kepribadian setiap siswa berbeda-beda, siswa harus memiliki sikap disiplin terhadap diri sendiri. Seorang *K-Poppers* yang menyukai budaya Korea perlu melakukan filterisasi agar tidak menjadi sikap fanatik. Hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, jika seorang siswa mampu menjadikan idol K-Pop sebagai motivasi tentu akan dapat mempertahankan motivasi belajarnya. Tetapi jika siswa yang tidak dapat memanfaatkan hal positif melalui idol K-Pop dan tidak dapat membatasi dalam hal menyukai idol K-Pop maka tidak akan dapat mempertahankan motivasi belajarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, R., & Setiawan, R. (2019). Konstruksi Konsep Diri Mahasiswi Penggemar Budaya Populer Korea. *Jurnal Hermeneutika*, 5(2), 107–120.
- AZHARI, A. R. (2023). MOTIVASI DAN PERILAKU PENGGEMAR MUSIK K-POP DI PURWOKERTO (*Studi Fenomenologi Pada Santrivati Pondok Pesantren Modern El-Fira*). UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.
- Hasgimianti, Putri, R. D., & MRA, R. R. (2018). MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG BERLATAR BELAKANG BUDAYA MELAYU DAN JAWA. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 52–69.
- Hilmawati. (2021). DAMPAK KOREAN WAVE TERHADAP PERILAKU BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ikhsan, D., & Kuntari, S. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA DI KP. PASIRSALAM. *T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(3), 354–365. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah>
- Kaparang, O. M. (2013). ANALISA GAYA HIDUP REMAJA DALAM MENGIMITASI BUDAYA POP KOREA MELALUI TELEVISI (Studi pada siswa SMA Negeri 9, Manado). *Journal Acta Diurna*, II (2).
- Khuangga, F. S. R. (2021). PENGARUH IDOL GROUP CHINA “WAY V / 威神 V” TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA MANDARIN DI KALANGAN PENGGEMAR “WAY V / 威神 V” DI INDONESIA. *Seminar Nasional Ilmu Terapan V 2021*.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). PENGARUH INTERAKSI SOSIAL KELUARGA, MOTIVASI BELAJAR, DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. (2020). Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 256–269.
- Ratih, & Lindawati, Y. I. (2022). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 BOJONGMANIK. *ANWARUL Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(3), 256–269. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>
- Sakinah, R. N., Hasna, S., & Wayuningsih, Y. (2022). Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia. *Journal on Education*, 05(01), 735–745.
- Sri Yenti, N., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). DAMPAK BUDAYA KOREA POP (K-POP) TERHADAP TINGKAT MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 2746–7708.
- Sriyolanda, A. (2022, Juni 20). *Pengaruh K-Pop terhadap Motivasi Belajar*. Kompasiana.
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8(2), 205–214. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>
- Widyanta, A. B. (2002). *Problem Modernitas dalam Kerangka Sosiologi Kebudayaan Georg Simmel*. Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas.